

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sugiyono (2012, hlm.2) menyatakan bahwa : “Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *kuantitatif* Sugiyono (2015, hlm.7) mendefinisikan bahwa : “metode penelitian *kuantitatif* sebagai metode ilmiah/*scientific*, obyektif, terukur, rasional dan sistematis serta data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan *statistic*”.

Lanjut Sugiyono (2012, hlm.30) menyebutkan bahwa : “Dalam penelitian kuantitatif harus jelas sedangkan masalah masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah penelitian dilapangan”.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang di lakukan peneliti, peneliti menggunakan beberapa metode yang digunakan dalam melakukan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Survey

Survey adalah metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan datanya. Tujuanya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu.

Secara umum metode survei terdiri dari dua jenis, yaitu deskriptif dan eksplanatif (analitik). Dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Metode Deskriptif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Deskriptif untuk menggambarkan suatu fenomena yang diselidiki.

Metode Deskriptif menurut Nazir (2013, hlm.54) yaitu :

Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

b. Eksplanatif (Analitik)

Jenis survey ini digunakan bila peneliti ingin mengetahui mengapa situasi dan kondisi tertentu terjadi atau apa yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Peneliti tidak sekedar menggambarkan fenomena itu terjadi tapi telah mencoba menjelaskan mengapa fenomena itu terjadi dan apa pengaruhnya. Dengan kata lain, peneliti ingin menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih. Peneliti dituntut membuat hipotesis sebagai asumsi awal untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti.

Rachmat (2009, hlm 59) menjelaskan bahwa, “Survey eksplanatif dibagi menjadi dua, yaitu eksplanatif komparatif dan asosiatif. Komparatif berarti bermaksud membuat komparasi (membandingkan) antar variabel lainnya yang sejenis dan asosiatif bermaksud untuk menjelaskan hubungan (korelasi) antara variabel”.

Dari penjelasannya diatas, jelaslah bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kategori survey dengan metode survey deskriptif dan eksplanatif assosiatif.

2. Berdasarkan Dimensi Waktu

Penelitian yang dilakukan ini bersifat *Cross-Sectional*, yaitu penelitian yang dilakukan dalam waktu tertentu, dimana hanya digunakan dalam waktu yang tertentu dan tidak dilakukan penelitian diwaktu berbeda untuk di perbandingkan.

Penelitian ini dilakukan dalam waktu tiga bulan dan di lakukan untuk memenuhi uji akhir jenjang strata 1 (S1) di Universitas Pasundan Bandung.

3. Berdasarkan Karakteristik Masalah

Dalam penelitian karakteristik ini peneliti menggunakan metode Kolerasional. Tujuannya untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada suatu faktor berkaitan dengan variabel pada faktor lainnya berdasarkan koefisien korelasi dan hubungan sebab-akibat antar variabel yang diteliti.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Di dalam penelitian ini , subjek yang dijadikan penelitian adalah remaja di jalan gegerkalong. Sedangkan objek penelitiannya berlangsung di *spa massage* cumi-cumi dan *spa massage* sekitarnya.

Latar belakang penentuan diatas adalah gegerkalong di kota Bandung lebih tepatnya kosan vinividivici dekat dengan kosan tinggal peneliti, sehingga memungkinkan penghematan waktu dan biaya dalam proses penelitian kali ini. Memilih remaja di kawasan gegerkalong karena sudah menjamur tentang banyaknya remaja yang sering ke tempat *spa massage* tersebut, akan lebih mudah penelitian ini di buat karena remaja ini sudah mengetahuinya.

Menurut Sugiyono (2015, hlm.80) mendefinisikan bahwa : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : Obyek atau subyek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang berdiam diri di kosan tersebut yang berjumlah 55 orang 30 cowo 25 cewe.

Penentuan Sampel dalam penelitian ini menggunakan Sampel Random Sampling (acak sederhana) yaitu proses pemilihan secara acak. Pengambilan sampel ini akan memberikan kesempatan yang sama bagi individu atau unit-unit dalam penelitian untuk dijadikan sampel dengan tidak pandang bulu atau random sehingga semua dianggap sama.

Suharsimi Arikunto (2006, hlm.112) menyebutkan bahwa, “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Teknik acak yang dilakukan dalam pengambilan sampel ini adalah dengan sampling acak sederhana (simple random sampling) yaitu Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 55 orang dari keseluruhan jumlah remaja yang ada di kosan vinividivici yakni berjumlah 55 orang. Jumlah 55 remaja yang diambil menjadi sampel sendiri terdiri dari 55 kamar.

D. Operasional Variabel

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2012, hlm.38) ialah: “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan Nazir (2005, hlm.126), menyatakan bahwa, “Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut”.

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yang digunakan, yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat).

Data yang menjadi variabel bebas (Variabel X) adalah Prilaku remaja yang terdiri dari indikator berikut ini :

a. Prilaku remaja terhadap seringnya melakukan kenakalan remaja seperti pergi ke tempat *spa massage*.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependent atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Data yang menjadi variabel terikat (Variabel Y) adalah Perilaku Belajar yang terdiri dari indikator berikut ini : prilaku menyimpang di kalangan remaja terhadap banyaknya yang berkunjung ke tempat *spa massage*.

Berikut ini adalah tabel Operasional Variabelnya :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Variabel X prilaku remaja	Cavan (1962) di dalam bukunya yang berjudul <i>Juvenile Delinquency</i> . Kenakalan anak dan remaja itu disebabkan kegagalan mereka dalam memperoleh penghargaan dari masyarakat tempat mereka tinggal. Penghargaan yang mereka harapkan ialah tugas dan tanggung jawab	1. Prilaku remaja	1. Tanggung jawab kepada dirinya sendiri. 2. Penghargaan/pengakuan dari masyarakat. 3. Berbuat positif terhadap dirinya sendiri.	Ordinal

	seperti orang dewasa. Mereka menuntut suatu peranan sebagaimana peranan orang dewasa. Tetapi orang dewasa tidak memberikan tanggung jawab dan peranan itu, karena belum adanya kepercayaan terhadap mereka			
Variabel Y yaitu Perilaku manyimpang	Menurut Hurlock (1978) kenakalan anak dan remaja bersumber dari moral yang sudah berbahaya dan beresiko (<i>moral hazard</i>). Menurutnya, kerusakan moral katanya bersumber dari: (1) keluarga yang sibuk, keluarga retak, dan keluarga yang <i>single parent</i> dimana anak di asuh oleh ibu; (2) menurunnya kewibawaan sekolah dalam mengawasi anak; (3) peranan gereja tidak mampu menangani masalah moral.	1. Prilaku menyimpang,	1. Banayaknya remaja yang sering sekali berbuat asusila. 2. Banayaknya remaja sekarang yang ingin mendapatkan sensasi baru . 3. Ingin terlihat keren.	Ordinal

Sumber : Data Olah penulis 2017.

E. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data ialah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empiric kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh berupa tanggapan, pernyataan, dan penilaian dari peserta didik sebagai responden. Penelitian ini dilakukan dengan cara kuesioner dengan menyebarkan lembaran angket berisi pertanyaan dan pernyataan yang harus diisi oleh responden. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan Observasi

Menurut Sugiyono (2015, hlm.142) mendefinisikan bahwa, “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Dalam hal ini responden hanya menjawab dengan cara memberi tanda tertentu pada alternatif jawaban yang disediakan. Kuesioner diberikan langsung kepada responden saat bertemu dan bertatap muka langsung dengan peneliti. Sedangkan Observasi atau pengamatan langsung ke lapangan di dokumentasikan dengan bantuan instrument kamera.

Dalam penelian ini, peneliti menggunakan *Skala Likert*. Menurut Sugiyono (2015, hlm.93) :

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Di dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variable penelitian. Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian Indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Dalam *Skala Likert* jawaban setiap item instrument mempunyai gradasi dari sangat positif samapai negatif dengan skor nilai. Berikut tabelnya :

Tabel 3.2
Hubungan Jawaban Pertanyaan Dengan Skala Likert

Jawaban Pertanyaan	Nilai
a. Sangat Setuju (SS)	5
b. Setuju (S)	4
c. Ragu-Ragu (R)	3
d. Tidak Setuju (TS)	2
e. Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2015:94)

Setelah ditetapkan pengukurannya, akan selanjutnya dilakukan beberapa pengujian yang menentukan layak atau tidaknya dilakukan perhitungan statistik analisa dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows versi 20.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitiannya yang umumnya didokumentasikan. Dalam penelitian ini, data sekunder yang diperoleh dari :

- a. Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh peneliti.
- b. Penelitian data yang diperoleh dengan cara dokumentasi, yaitu dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah-masalah yang akan diteliti melalui artikel-artikel dan internet.

c. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam mengukur kebenaran dan kehandalan alat uji atau instrument yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan uji *validitas* dan *reabilitas*.

1. Uji Validitas

Untuk mendukung analisis regresi dilakukan uji *validitas* dan uji *reliabilitas*. Uji *validitas* dalam penelitian ini digunakan untuk menguji *kevalidan* kuesioner. Uji *validitas* berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan.

Gozali (2006) menyatakan bahwa “Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jika hasil menunjukkan nilai yang signifikan maka masing-masing indikator pertanyaan adalah valid”.

Teknik untuk mengukur *validitas* kuesioner adalah sebagai berikut dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total, memakai rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber : Riduwan (2014:73)

Keterangan :

r_{hitung} = korelasi antar variabel x dan y

x = skor masing-masing variabel yang ada pada kuesioner

y = skor total variabel kuesioner

n = banyaknya responden atau sampel dari variabel x, y dari hasil kuesioner.

Pada penelitian ini dilakukan uji validitas dengan cara membagikan kuesioner kepada 27 orang responden remaja dikosan vidivinivici Banduing, untuk mengetahui layak atau tidaknya pernyataan-

pernyataan dalam kuesioner dijadikan alat ukur dalam penelitian. instrumen dikatakan valid jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$; maka pernyataan tersebut valid.
- Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$; maka pernyataan tersebut tidak valid.

Instrumen angket berbentuk objektif dengan tipe pilihan ganda berjumlah 35 item soal yang akan diuji cobakan dan dihitung validitasnya menggunakan rumus ' r ' *product moment* dengan bantuan SPSS 20, dengan langkah-langkah sebagai berikut, diantaranya :

- a) Menyiapkan tabel perhitungan di excel untuk selanjutnya dimasukkan ke dalam SPSS.
- b) Buka aplikasi SPSS, masukan data di excel, pada kolom data view
- c) Selanjutnya atur data pad kolom Variable view, ubah nama sesuai dengan data dan ubah decimal dengan angka 0.
- d) Selanjutnya pilih Analyze, klik *correlate*, pilih *Bivariate*
- e) Pindahkan semua variabel dari kolom kiri ke kolom kanan,
- f) Pilih *pearson, two-tailed*
- g) Klik *flag significant correlations* dan klik OK.

Tabel. 3.2
Rekapitulasi Uji Validitas Angket dengan $dk = N-2$ Taraf Signifikansi 0.05

No Item	r hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.342	0,396	Tidak Valid
2	0.434	0,396	Valid
3	0.627	0,396	Valid
4	0.306	0,396	Tidak Valid
5	0.225	0,396	Tidak Valid
6	0.117	0,396	Tidak Valid
7	0.750	0,396	Valid
8	0.138	0,396	Tidak Valid
9	0.542	0,396	Valid
10	0.178	0,396	Tidak Valid

11	0.411	0,396	Valid
12	0.781	0,396	Valid
13	0.494	0,396	Valid
14	0.383	0,396	Tidak Valid
15	0.647	0,396	Valid
16	0.815	0,396	Valid
17	0.474	0,396	Valid
18	0.440	0,396	Valid
19	0.308	0,396	Tidak Valid
20	0.435	0,396	Valid
21	0.781	0,396	Valid
22	0.494	0,396	Valid
23	0.383	0,396	Valid
24	0.647	0,396	Valid
25	0.794	0,396	Valid

Sumber : *Hasil Analisis*

Berdasarkan tabel 3.4 pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ yaitu $25-2=23$, sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,396. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dari 25 item soal dalam kuesioner variabel Perilaku Menyimpang (Y) terdapat 17 soal yang dinyatakan valid, karena setiap item pertanyaan memiliki r hitung lebih besar dari pada r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Artinya, pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dapat dijadikan alat ukur untuk apa yang akan diukur.

2. Uji Reliabilitas

Setelah mengukur validitas instrumen angket, maka langkah selanjutnya ialah menguji reliabilitasnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Pengujian reliabilitas dengan

rumus *alpha cronbach*, dengan bantuan *software* komputer spss 20, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Gunakan data yang sudah dikelompokkan pada perhitungan validitas.
- b) Pilih *analyze*, klik *scale*, pilih *reliability analysis*
- c) Pindahkan semua variabel yang ada di kolom kiri selain total, selanjutnya klik *statistics*,
- d) Pilih kolom *descriptive for klik scale if item deleted*, kemudian klik *continue*.
- e) Lakukan langkah yang sama untuk menguji reliabilitas angket, dan diinterpretasikan dengan r_{tabel} .

Angka reliabilitas tes yang sudah didapat akan dikonsultasikan pada tabel nilai ' r ' *product moment*, dengan $dk = N-2$, pada taraf signifikansi 0,05. Adapun syarat interpretasi sebagai berikut : Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ berarti soal tes reliabel, dan Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ berarti soal tes tidak reliabel. Berdasarkan perhitungan menggunakan *software* komputer spss 20, diperoleh nilai koefisien r sebesar 0.731. Artinya butir-butir soal yang dibuat untuk mengukur pengaruh tempat spa massage tersebut sudah reliabel, dapat diandalkan dan kemungkinan besar akan tetap konsisten jika digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman pada responden yang lain. Berikut rincian hasil uji reliabilitas pada tabel 3.3:

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas Angket dengan $dk = N-2$ Taraf Signifikansi 0.05

Cronbach's Alpha	N of Items
.731	17

Sumber : *lampiran*

F. Teknik Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Agar mendapat regresi yang baik harus memenuhi asumsi yang disyaratkan yaitu memenuhi uji asumsi *normalitas* dan bebas dari *heteroskedastisitas*.

1. Uji *Normalitas*

Gozali (2006) menyatakan bahwa :

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable terikat, variable bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistic pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal”.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah :

- a. Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas.
- b. Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi Normalitas.

Gambar 3.1
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		x	y
N		27	27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	70,6667	27,0000
	Std. Deviation	9,79796	,00000 ^c
Most Extreme Differences	Absolute	,134	
	Positive	,134	
	Negative	-,096	
Kolmogorov-Smirnov Z		,698	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,714	

a. Test distribution is Normal.

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sign. Sebesar ,714 berada di atas probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengaruh tempat spa massage dinyatakan berdistribusi normal.

2. Analisis Uji Homogenitas

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah menguji homogenitas data, yang bertujuan untuk menguji kesamaan beberapa bagian sampel, sehingga generalisasi terhadap populasi dapat dilakukan. Perhitungan uji homogenitas menggunakan uji Levene (*Levene Test*) dengan bantuan *software* komputer SPSS versi 20. Kriteria pengujiaanya adalah apabila nilai Sig (Signifikansi) atau nilai probabilitas < 0.05 maka data berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak sama, sedangkan jika nilai Sig (Signifikansi) atau nilai probabilitas > 0.05 maka data berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama, dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Siapkan data pemahaman peserta didik dalam kolom yang sama, dan data metode pembelajaran dalam kolom yang sama pada excel, copy data dari excel ke SPSS

- 2) Klik *analyze*-pilih *compare means* pilih *One-Way ANOVA*
- 3) Masukkan data pemahaman peserta didik pada kotak *Dependent List* dan data metode pembelajaran di kotak *Factor*
- 4) Klik *option* pilih *homogeneity of variance test*, Klik *continue* dan klik *Ok*

Hasil uji homogenitas pemahaman pelestarian lingkungan hidup peserta didik dapat dilihat dalam tabel berikut 3.11:

Tabel 3.11
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Pengaruh tempat spa massage terhadap perilaku menyimpang			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,009	11	9	,715

Sumber: Lampiran

Tabel 3.11 menunjukkan bahwa nilai sign. (signifikansi) data pengaruh tempat spa massage terhadap perilaku menyimpang lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen maka selanjutnya yaitu menguji hipotesis penelitian.

a) Analisis Skala Likert

Analisis skala likert digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang diterapkan di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan kategori skor berikut :

Tabel 3.14
Kategori Skor

No	Simbol	Keterangan	Skor Item
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	KS	Kurang Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2

5	STS	Sangat Tidak Setuju	1
---	-----	---------------------	---

Sumber : Somantri 2013, hlm. 78

Dengan kategori skor, sebagai berikut: Skor indeks = ((F1 X 1) + (F2 X 2) + (F3 X 3) + (F4 X 4) + (F5 X 5))

Keterangan :

F5 = frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (sangat setuju)

F4 = frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (setuju)

F3 = frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (netral)

F2 = frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (tidak setuju)

F1 = frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (sangat tidak setuju)

c. Korelasi

Korelasi merupakan hubungan antara dua kejadian, sehingga kejadian yang satu dapat mempengaruhi baik langsung maupun tidak langsung terhadap kejadian lainnya. Jika kejadian yang satu berkorelasi dengan kejadian lain, dengan kata lain perubahan x akan mempengaruhi perubahan y.

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keeratan / kekuatan hubungan antara variabel independent *spa massage* (X) dan variabel dependent perilaku menyimpang (Y) yang diteliti, apakah mempunyai pengaruh yang kuat atau lemah, adapun korelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasi *Pearson Product Moment*, rumusnya yaitu :

$$R_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) - (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sumber : Sugiyono (2008:248)

Keterangan :

r = koefisien korelasi pearson (product moment)

- Σxy = jumlah perkalian variabel x dan y
 Σx = jumlah nilai variabel x
 Σy = jumlah nilai variabel y
 Σx^2 = jumlah pangkat dua nilai variabel x
 Σy^2 = jumlah pangkat dua nilai variabel y
n = banyaknya sampel 55

Besarnya koefisien korelasi $-1 \leq r \leq 1$ adalah angka korelasi berkisar antara -1 sampai dengan 1 besar kecilnya angka korelasi menentukan kuatnya hubungan kedua variabel :

- Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
- Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Adapun penilaian koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 3.7
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi
Sangat Kuat	0,80 – 1,000
Kuat	0,60 – 0,799
Sedang	0,40 – 0,599
Rendah	0,20 – 0,399
Sangat Rendah	0,00 – 0,199

Sumber : Sugiyono (2009 : 231)

d. Penetapan Tingkat Signifikan

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Taraf signifikansinya yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,05 ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang Ilmu Sosial.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi 4 tahap, yakni :

1. Melakukan tahap persiapan mulai dari menentukan masalah yang akan dikaji, menentukan judul, rumusan masalah, tujuan, manfaat, mencari landasan teori, menentukan hipotesis, menentukan metodologi penelitian.

Pada pelaksanaan tahap persiapan,

2. Tahap pelaksanaan penelitian di lapangan yakni pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah yang ada. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu :
 - a. Membuat pertanyaan atau pertanyaan untuk penyebaran angket pada responden.
 - b. Sebelum penyebaran angket, peneliti mencobakan beberapa lembar angket pada beberapa orang responden. Namun pada penelitian kali ini peneliti mencoba menggunakan 30 orang responden untuk percobaan pengisian angket. Tujuan percobaan angket ini untuk mengetahui layak atau tidak dan masih banyak kekurangan atau tidak lembar angket tersebut baik dalam penggunaan bahasa, penggunaan waktu yang dibutuhkan responden dalam pengisian angket, dsb.
 - c. Revisi angket yang digunakan untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan dari hasil uji coba, sehingga angket dapat

dijadikan alat untuk menggali informasi dan data dari responden sebenarnya.

- d. Perbanyak lembar angket yang sudah di revisi dan diperbaiki untuk disebar pada responden sebenarnya.
 - e. Menyebarkan angket, pada tahap ini, diperlukan perizinan dari pihak pemilik kosan Bandung dalam menyebarkan angket kepada remaja yang ada di kosan vinividivici Bandung.
3. Analisis data, dari data yang diperoleh dari responden melalui observasi dan kuesioner maka data tersebut di analisis dan di olah menjadi informasi yang dapat di jadikan kesimpulan.
 4. Pelaporan hasil penelitian berbentuk skripsi.